

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital adalah era dimana segala sesuatu sudah serba digital berkat kecanggihan teknologi. Era digital juga merupakan era dimana setiap orang menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari.¹ Teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya hidup, pekerjaan, dan pendidikan. Namun, kecanggihan teknologi ini juga membawa dampak negatif, seperti meningkatnya kasus *bullying*, *seksualisasi diri*, serta penyebaran informasi yang tidak baik di kalangan pelajar. Kekhawatiran ini semakin relevan karena perilaku siswa di era digital sering kali mencerminkan pengaruh negatif dari teknologi, terutama di media sosial.²

Masa remaja (*adolescence*) merupakan fase penting dalam kehidupan yang ditandai dengan perubahan besar pada

¹ Risqa Puspa Janatin and Maya Dewi Kurnia, 'Upaya Pengembangan Karakter Pada Generasi Muda Di Era Digital', *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, Vol.1, No.2, (2022), hal.109.

² Asra JA Pakai, 'Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Di Era Digital', *RISALAH: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.8, No.2,(2022), hal.66.

aspek fisik, kognitif, dan psikososial.³ Pada masa ini, remaja sedang mencari jati diri serta memantapkan nilai-nilai yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan. Tantangan dalam masa ini mencakup krisis identitas, rendahnya rasa percaya diri, dan minimnya kemampuan dalam mengelola emosi serta membangun hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian menjadi aspek yang sangat penting untuk membantu remaja menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan.⁴

Kepribadian terbentuk melalui proses yang mencakup kesadaran (*knowing*), pelaksanaan (*action*), dan kebiasaan (*habits*). Hal ini menunjukkan bahwa karakter tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelatihan dan pembiasaan untuk mengamalkan nilai-nilai moral secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*)

³ Rahmah Hastuti, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hal.10.

⁴ Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2008).

yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau *perbuatan bermoral*.⁵ Karakter adalah komponen penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Karakter mencakup sikap, perilaku, dan nilai moral yang membedakan individu satu dengan yang lain. Pengembangan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan psikomotorik.⁶

Karakter merupakan syarat yang harus dimiliki oleh generasi suatu bangsa. Dalam hal ini, pendidikan kembali menjadi sektor penting untuk memperkuat karakter generasi bangsa. Saat ini, pemerintah berupaya dengan berbagai cara untuk memperkuat karakter generasi bangsa melalui pendidikan.⁷ Pendidikan karakter dalam *Kurikulum Merdeka* sangat penting karena memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, karakter pendidikan bertujuan untuk meningkatkan

⁵ Dalmeri, 'Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter', *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.14, No.1, (2014), hal.272

⁶ Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9, No.1, (2020), hal.123

⁷ Richard Daniel Herdi Pangkey and Regina Sarudi, 'Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Journal on Education*, Vol.6, No.4, (2024), hal.6

karakter dasar siswa yang taat asas dengan nilai-nilai Pancasila, seperti *religius, nasionalis, integritas*, mandiri, dan gotong royong. Kedua, karakter pendidikan diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki daya tangkap *spiritual* keagamaan, otoritas diri, perangai, kecerdasan, etiket mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan untuk mengimbangi tantangan masa depan yang kompleks.⁸

Di Indonesia, pendidikan karakter memiliki landasan hukum yang kuat, salah satunya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter bukan hanya pelengkap dalam kurikulum sekolah, tetapi

⁸ Sistia Nikmah Putri and others, 'Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol.18, No.2, (2023), hal.197.

harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah.⁹

Kebijakan pendidikan karakter di Indonesia juga didukung oleh berbagai peraturan pemerintah dan program seperti Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai inti seperti agama, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong dalam lingkungan pendidikan. Tantangan seperti degradasi moral, perilaku tidak etis di kalangan pelajar, serta pengaruh negatif teknologi dan media sosial semakin mempertegas pentingnya penerapan pendidikan karakter secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter di Indonesia.¹⁰

⁹ Permendikbud, 'Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 11.

¹⁰ Farida Alawiyah, 'Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia', *Aspirasi*, Vol.3, No.1, (2012), hal.93.

Kegagalan anak dalam mempelajari karakter menyebabkan terjadinya krisis moral yang meliputi permasalahan sosial di masyarakat seperti, minum minuman keras, perundungan, dan lain-lain. Pendidikan karakter berupaya menjabarkan nilai-nilai sosial dan nasionalisme kewarganegaraan peserta didik. Diharapkan setiap peserta didik dapat meneladani nilai-nilai karakter positif masyarakat dan menjadi individu atau warga negara yang produktif serta kreatif yang memiliki nilai-nilai keagamaan serta patriotisme yang tinggi.¹¹

Pendekatan Kurikulum Merdeka lebih luas dan kontekstual serta bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan bermakna bagi siswa. Tujuan kurikulum ini adalah untuk mengembangkan kompetensi peserta didik tidak hanya dalam bidang pengetahuan akademis saja, namun juga dalam membangun karakter yang kuat dan sikap positif. Kurikulum adalah jantung pendidikan

¹¹ Nofry Vincensius Wongkar and Richard Daniel Herdi Pangkey, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa Di Era Modern', *Journal on Education*, Vol.6, No.4, (2024), hal.12.

yang mengindikasikan bahwa kurikulum adalah bagian penting dari setiap upaya pendidikan. Pendidikan dimulai dengan kurikulum yang kompleks dan multidimensi yang berfungsi sebagai pintu gerbang pembelajaran dan memerlukan evaluasi dinamis dan berkala sebagai respons terhadap tren yang berkembang. Kemajuan teknologi yang terus berlangsung menggugat pengembangan dan penyempurnaan keterampilan dan pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur. Pendidikan ini dibutuhkan guna mencapai tujuan pendidikan bangsa, sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi ‘manusia’ di masyarakat. Melalui pendidikan

¹² Sofyan Iskandar and others, ‘Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol.3, No.2, (2023), hal.31.

karakter, nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing.¹³

Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter yang ideal pada satuan pendidikan, terdapat nilai-nilai yang harus diperhatikan. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang baik dari segi hati, pikiran, dan perilakunya, serta membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.¹⁴

Profil pelajar Pancasila adalah gambaran perilaku siswa yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan

¹³ Andriani Wulandari, Dwi Safitri, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4, (2022), hal.79

¹⁴ Solchan Ghazali, 'Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila', *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Vol.16, No.02, (2020), hal.16.

sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Profil ini mencakup penerapan nilai-nilai Pancasila seperti religiusitas, kebhinekaan global, dan kepedulian sosial. Salah satu bentuk implementasinya adalah pelajar yang memiliki jiwa kebhinekaan global, mampu menghargai keberagaman multikultural, dan hidup dalam semangat “berbeda-beda tetapi tetap satu jua.” Secara filosofis, pembentukan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan belajar. Profil ini menjadi panduan dalam identifikasi dan evaluasi perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam mengelola kemajemukan di sekolah untuk memastikan nilai-nilai Pancasila dapat diaplikasikan dengan baik di lingkungan pendidikan.¹⁵

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 dengan ibu Eka Nova Ariastuti, S.Pd di SMP Negeri 23 Seluma, terdapat beberapa fenomena terkait

¹⁵ Faizah Naily, ‘Kebijakan Pemerintahan Terhadap Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.9, No.3, (2023), hal.27.

pengembangan karakter remaja di era transformasi digital yaitu siswa yang terlibat dalam tindakan pencurian, seperti pencurian aksesoris motor, ponsel, uang milik teman, hingga uang milik guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pengembangan karakter di sekolah, dengan fokus pada perilaku mencuri dan seksualisasi diri yang berpengaruh negatif terhadap lingkungan belajar. Perilaku ini menjadi perhatian serius di sekolah, mengingat siswa yang terlibat tidak menunjukkan rasa jera meskipun ada kebijakan ketat dari pihak sekolah untuk menangani kasus tersebut. Meskipun kebijakan telah diterapkan, tindakan tersebut tetap terulang. Faktor-faktor yang memicu siswa melakukan perilaku pencurian dan seksualisasi diri di lingkungan sekolah sering kali berkaitan dengan masalah keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Di SMP Negeri 23 Seluma setiap hari Jum'at, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa dan dewan guru melaksanakan kegiatan imtaq, siraman rohani, dan yasinan

yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter remaja yang religius dan jujur. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik mengkaji secara lebih mendalam tentang “Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan karakter remaja di era transformasi digital?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pengembangan karakter remaja di era transformasi digital?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan fokus pada pengembangan karakter remaja di era transformasi digital di SMP Negeri 23 Seluma. Ruang lingkup penelitian ini mencakup tentang tahapan pengembangan karakter remaja disekolah yaitu tahap awal, tahap pembiasaan, tahap evaluasi, dan tahap penghambat serta pendukung yang dialami oleh guru dalam pengembangan

karakter, serta dukungan dari lingkungan sekolah untuk menjadikan siswa mempunyai karakter yang lebih baik. Remaja yang akan diteliti dibatasi pada remaja yang berada pada rentang usia 12-15 tahun, yaitu pada siswa kelas VII semester II tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 23 Seluma.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tahapan pengembangan karakter remaja di era transformasi digital.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan karakter di era transformasi digital.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi sebagai landasan, referensi dalam bidang bimbingan Islam mengenai Pengembangan Karakter di Era Transformasi

Digital. Sehingga dapat memberikan gagasan reformasi pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga (SMP Negeri 23 Seluma)

Bagi SMP Negeri 23 Seluma penelitian ini dapat dijadikan salah satu pijakan awal dalam proses evaluasi kegiatan belajar mengajar siswa agar tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal dan optimal.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru BK penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program Bimbingan dan Konseling khususnya pada bidang kepribadian dan belajar untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan.

c. Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Bagi program studi Bimbingan dan Konseling penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah keilmuan mengenai peran guru BK

dalam mengurangi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa mengenai pengembangan karakter remaja di era transformasi digital.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan menambah pengetahuan serta pengalaman tentang pengembangan karakter remaja di era transformasi digital.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian tentang pengembangan karakter remaja di era transformasi digital di SMP Negeri 23 Seluma, langkah pertama dan yang sangat penting adalah melakukan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mencegah plagiarisme dan memastikan tidak ada yang bertentangan dengan dunia pendidikan, sehingga tulisan yang dihasilkan tidak memiliki kesamaan dengan karya sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan jurnal dengan judul yang sama, namun terdapat beberapa judul yang memiliki kemiripan, seperti berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Intan Cahya Annisa, dkk (2024) yang berjudul “Menempa Generasi Berkarakter: Kajian Pustaka Tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter di Era Digital” Hasil dari pembahasan jurnal ini strategi pendidikan karakter yang efektif melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan teknologi, dampak positif teknologi digital terhadap pembentukan karakter berupa mudahnya akses informasi dan pembelajaran, sedangkan dampak negatif teknologi digital berupa mudahnya akses ke konten negatif yang mempengaruhi perilaku. Upaya membentuk generasi berkarakter melibatkan moral, etika, ketrampilan sosial, menghindari perilaku negatif, membentuk pemikiran kritis, dan meningkatkan hubungan sosial.¹⁶

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter di era digital dan metode penelitian menggunakan kualitatif. Adapun perbedaan di dalam peneliti

¹⁶ Intan Cahya Annisa, ‘Menempa Generasi Berkarakter: Kajian Pustaka Tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter Di Era Digital’, *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, Vol.16, No.1, (2022), hal.23.

dan penelitian terletak di pembahasan karakter di era digital yang di mana penelitian membahas tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter di Era Digital sedangkan peneliti membahas Pengembangan Karakter Remaja Diera Transformasi Digital Di SMP Negeri 23 Seluma.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Friska Melina Panggabean, dkk (2024) yang berjudul “Membangun Karakter Generasi Z Di Era Digital: “Sebuah Analisis Pendidikan” Hasil dari pembahasan jurnal ini pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerjasama antara ketiga komponen, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Strategi utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan berbagai komponen, seperti pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam era digital sangat penting untuk memastikan bahwa Generasi Z dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan tetap memiliki nilai-nilai moral yang kuat.¹⁷

¹⁷ Friska Melina Panggabean and others, ‘Membangun Karakter Generasi Z Di Era Digital : “ Sebuah Analisis Pendidikan ”’, *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, Vol.8, No.6, (2024), hal. 898.

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter di era digital. Adapun perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak di metode penelitian di dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti hanya menggunakan metode kualitatif. Perbedaan juga terdapat pada pembahasan, penelitian ini membahas Membangun Karakter Generasi Z Di Era Digital sedangkan peneliti membahas tentang Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2020) yang berjudul “Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital” Hasil dari pembahasan jurnal ini era digital memberi peluang positif pada implementasi pendidikan karakter. Tantangan kita adalah bagaimana mengajari siswa untuk menavigasi etika di era digital. Beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pendidikan karakter di era digital mencakup keseimbangan, keselamatan dan keamanan, perundungan siber, sexting, hak cipta dan plagiarisme. Para

pembuat kebijakan pendidikan perlu berperan aktif dalam pengembangan berkelanjutan pembelajaran karakter secara digital untuk memastikan penerapan pembelajaran digital yang efektif.¹⁸

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas karakter di era digital dan metode penelitian menggunakan kualitatif. Adapun perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak di pembahasan karakter di era digital yang di mana penelitian membahas tentang Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital Digital sedangkan peneliti membahas Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Amjad Salong, dkk (2024) yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP di Era Digitalisasi di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah” Hasil dari pembahasan jurnal ini digitalisasi mempengaruhi cara siswa memperoleh informasi,

¹⁸ Triyanto, ‘Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital’, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol.17, No.2, (2020), hal.84.

berinteraksi, dan membentuk karakter. Tanpa kontrol yang memadai, penggunaan teknologi dapat berdampak negatif pada empati dan keterampilan sosial siswa. Untuk itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah melalui pendekatan berbasis nilai dan program seperti ekstrakurikuler sangat penting. Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan siswa dapat memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan pendidikan karakter yang kuat, siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan tantangan era digital sambil tetap memegang teguh nilai-nilai moral.¹⁹

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas karakter di era digital. Adapun perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak di metode penelitian dan tempat sekolah, metode penelitian di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan tempat sekolah

¹⁹ Amjad Salong and others, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP Di Era Digitalisasi Di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*, Vol.2, No.2, (2024), hal.54.

penelitian di SMP Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah sedangkan peneliti di SMP Negeri 23 seluma.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sukatin, dkk (2021) yang berjudul “Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital” Hasil dari pembahasan jurnal ini mengungkapkan di zaman serba digital peran orang tua, guru, serta masyarakat disekitar sangatlah diperlukan guna meningkatkan karakter remaja sebagai calon penerus bangsa yang jujur, bertanggung jawab, peduli dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.²⁰

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas karakter remaja di era digital dan metode penelitian menggunakan kualitatif. Adapun perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak di pembahasan karakter remaja di era digital yang di mana penelitian membahas tentang Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital sedangkan peneliti membahas Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital.

²⁰ Sukatin, ‘Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital’, *Sosains: Jurnal Sosial Dan Sains*, Vol.1, No.9, (2021), hal.11.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori, yang terdiri dari penjelasan definisi karakter, komponen karakter, unsur-unsur karakter, tahapan pembentukan karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, teori kepribadian menurut Erick H. Erikson, tahap perkembangan menurut Erick H. Erikson, definisi remaja, dan definisi transformasi digital, pengaruh digitalisasi dalam kehidupan remaja.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat

dan waktu penelitian, informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan bab ini mencakup hasil pembahasan dari penelitian berkaitan tentang Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital (studi di SMP Negeri 23 Seluma)

BAB V : Penutup bab ini mencakup kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah di bahas di Bab IV terkait Pengembangan Karakter Remaja Di Era Transformasi Digital (studi di SMP Negeri 23 Seluma)